



## Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Daftar Putar “TPS – Literasi dalam Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube Privat Alfaiz”

**Seruni Yunita Chairunnisa<sup>1\*</sup>, Nadia Nurul Arofah<sup>2</sup>, Nukti Wahyu Ilhami<sup>3</sup>, Alifia Khoirun Nisa<sup>4</sup>, Primastuti Nugraheni<sup>5</sup>, Widi Rahayu<sup>6</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>7</sup>, Faizal Arvianto<sup>8</sup>**

<sup>1-7</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>8</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor, Indonesia

Email : \*<sup>1</sup>[seruniyc@students.unnes.ac.id](mailto:seruniyc@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup>[nadhaarofah03@students.unnes.ac.id](mailto:nadhaarofah03@students.unnes.ac.id),

<sup>3</sup>[wahyuilhaminukti@students.unnes.ac.id](mailto:wahyuilhaminukti@students.unnes.ac.id), <sup>4</sup>[alifianisa333@students.unnes.ac.id](mailto:alifianisa333@students.unnes.ac.id),

<sup>5</sup>[primastutinugraheni01@students.unnes.ac.id](mailto:primastutinugraheni01@students.unnes.ac.id), <sup>6</sup>[ayuwidii14@students.unnes.ac.id](mailto:ayuwidii14@students.unnes.ac.id),

<sup>7</sup>[asepppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:asepppyu@mail.unnes.ac.id), <sup>8</sup>[faizal\\_arvianto@unimor.ac.id](mailto:faizal_arvianto@unimor.ac.id)

Korespondensi penulis : [seruniyc@students.unnes.ac.id](mailto:seruniyc@students.unnes.ac.id)

**Abstract** his study aims to identify the representative speech acts contained in the learning video on the playlist “TPS-Literasi dalam Bahasa Indonesia” from the Private Al Faiz channel. In this study, the author aims to examine the purpose of the speech conveyed by Febri Irawan Al Faiz in the Private Al Faiz youtube channel. In speech acts, there are representative speech acts. Representative speech acts are speech acts that bind the speaker to the truth of what is said. The approaches used in this research are theoretical approach and methodological approach. This research uses the listening method with the note method as a continuation and also uses the commensurate method. The results of this study found that speech acts containing representative as follows: (1) explain, (2) demand, (3) state, (4) acknowledge, (5) show, (6) conclude, (7) suggest, (8) assert. From the six videos that have been analyzed, 324 speech acts are produced, namely 95 speech acts of explaining, 26 speech acts of demanding, 26 speech acts of stating, 18 speech acts of admitting, 61 speech acts of showing, 22 speech acts of concluding, 40 speech acts of suggesting, and 36 speech acts of affirming.

**Key words:** pragmatic, speech, acts, representative.

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tindak tutur representatif yang terdapat pada video pembelajaran pada daftar putar “TPS-Literasi dalam Bahasa Indonesia” dari channel Privat Al Faiz. Pada penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengkaji maksud tuturan yang disampaikan oleh Febri Irawan Al Faiz dalam kanal youtube Private Al Faiz. Dalam tindak tutur, terdapat tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penutur atas kebenaran apa yang diucapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan metode catat sebagai kelanjutannya juga menggunakan metode padan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa tindak tutur yang mengandung representatif sebagai berikut: (1) menjelaskan, (2) menuntut, (3) menyatakan, (4) mengakui, (5) menunjukkan, (6) menyimpulkan, (7) menyarankan, (8) menegaskan. Dari enam video yang telah dianalisis, dihasilkan 324 tindak tutur, yaitu 95 tindak tutur menjelaskan, 26 tindak tutur menuntut, 26 tindak tutur menyatakan, 18 tindak tutur mengakui, 61 tindak tutur menunjukkan, 22 tindak tutur menyimpulkan, 40 tindak tutur menyarankan, serta 36 tindak tutur menegaskan.

**Kata Kunci:** pragmatik, tindak, tutur, representatif.

### 1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, diperlukan bahasa sebagai penghubungnya. Bahasa merupakan arti yang merujuk pada sistem komunikasi antar manusia untuk disampaikannya informasi, instruksi, ide, perasaan, dan pikiran. Bahasa ialah bentuk komunikasi diaman pikiran dan rasa seseorang disimbolisasi agar terjadinya arti kepada orang lain (Kurniati, 2017). Sebagai alat komunikasi, bahasa tentu memiliki berbagai fungsi yaitu berkomunikasi,

pengekspresian diri, adaptasi sosial, alat integrasi, dan sebagai identitas suatu bangsa. Bahasa yang digunakan dapat berbentuk lisan, tulisan, isyarat, dan simbol. Fungsi utama bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi sehari-hari. Pada interaksi berbahasa, terdapat konsep tidak tutur atau tindakan yang dilakukan melalui ujaran di dalam kajian pragmatik. Tindak tutur mencerminkan keterampilan dalam berbahasa melalui tujuan menyampaikan atau mengomunikasikan interpretasi serta maksud ujaran kepada pendengar (Rahmasari & Utomo, 2021).

Bahasa dapat dianalisis melalui analisis pragmatik karena pragmatik sendiri digunakan untuk mengemukakan maksud dari sebuah tuturan. Bahasa lisan di dalam ilmu pragmatik, berwujud tuturan, dan lebih dikenal dengan istilah tindak tutur (Utomo dkk, 2023). Pragmatik diartikan sebagai salah satu cabang linguistik yang mempelajari suatu konteks mempengaruhi makna ujaran. Bidang ini menekankan hubungann antar kata-kata yang diucapkan dan maksud yang disampaikan oleh penutur dalam suatu situasi. Sejalan dengan Rizal dkk (2023) menyebutkan pragmatik ialah salah satu cabang linguistik yang mempelajari maksud dari penutur, makna dalam konteks, dan penyampaian tuturan serta ungkapan jarak dengan hubungan. Salah satu ruang lingkup pragmatik yaitu konsep dalam tindak tutur untuk mencapai maksud tertentu. Seperti yang dimaksudkan Safitri dkk (2021) yang menyebutkan tindak tutur merupakan unit analisis dalam kajian pragmatik yang dapat berupa bunyi, kata, frasa, kalimat, atau tuturan dengan maksud tertentu yang memengaruhi pendengarnya. Dengan demikian, perkembangan pragmatik ada pada makna ujaran yang dipengaruhi konteks dan komunikatif pembicara yang menjadikan tindak tutur dalam pragmatik untuk mencapai tujuan komunikasi.

Tindak tutur terdapat tiga jenis tindakan yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Melalui artikel ini, penulis berfokus dengan tindak ilokusi. Ilokusi adalah tindak tutur yang menyatakan maksud tuturan. Tindak tutur ilokusi atau *the act of doing something* adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk menyampaikan atau memberikan informasi mengenai sesuatu (Oktiawalia dkk, 2022). Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur berfungsi untuk menyatakan dan digunakan untuk melakukan tindakan (Wiranty, 2015). Pada penelitian ini, penulis bertujuan mengkaji maksud tuturan yang disampaikan oleh Febri Irawan Al Faiz dalam kanal youtube Private Al Faiz. Penelitian ini penting dilakukan karena tindak tutur ilokusi dapat mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu sebagai akibat dari kekuatan tindakan tersebut (Barlanti dkk, 2024). Tindak tutur ini mudah dikaji karena dalam konteks komunikasi, maksud pembicara yang tersirat dalam ucapannya. Menurut Hermaji (2013) menyatakan tindak tutur ilokusi berfungsi untuk menyampaikan informasi sekaligus melakukan suatu tindakan, asalkan

situasi tuturannya diperhatikan dengan cermat. Dapat disimpulkan dalam mengkaji tindak tutur ilokusi terletak pada kejelasan maksud pembicara dalam ucapannya.

Penulis memilih untuk melakukan analisis terhadap tindak tutur representatif dimaksudkan agar pembaca mendapatkan pemahaman baru tentang topik ini. Nadar dalam Afham dkk (2021) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan produk dari sebuah tuturan. Tindak tutur yaitu sepeinggal tuturan yang dihasilkan melalui bagian dari interaksi sosial (Sumarsono, 2009: 323). Tuturan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu berita atau informasi. Menurut Mariasari dalam Ulfah dkk (2024) tuturan representatif menginformasikan merupakan suatu tindak tutur yang mana penuturnya menyampaikan suatu pengetahuan kepada pendengar yang diyakininya. Tindak tutur tidak hanya terjadi secara langsung dalam percakapan dua arah, tetapi juga dapat berlangsung dalam berbagai arah melalui media. Contohnya adalah tindak tutur yang terjadi di televisi. Selain itu, analisis yang dipilih memiliki hubungan dengan mata kuliah pragmatik yang dipelajari oleh mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kajian ini ditujukan untuk pembaca yang istimewa, yaitu mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang belum sepenuhnya memahami tindak tutur representatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu mahasiswa yang akan bekerja sebagai pendidik atau pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di masa depan dengan memahami, mengetahui, menemukan, dan menguasai tindak tutur representatif. Jika ketidakpahaman siswa dibiarkan dan tidak ditangani dengan serius, hal itu dapat berdampak pada kinerja akademik mereka, terutama dalam mata kuliah pragmatik.

Kajian pragmatik tindak tutur representatif yang penulis lakukan bukanlah yang pertama. Sudah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan kajian pragmatik mengenai tindak tutur representatif. Dari penelitian terdahulu tersebut, juga terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yang ada pada penelitian adalah fokus penelitian. Seluruh penelitian meneliti tentang tindak tutur representatif. Adapun perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian (Safira, 2020). Misalnya, Musdolifah (2019) melakukan kajian pragmatik mengenai tindak tutur representatif dalam acara *talkshow* Mata Najwa di Trans 7 sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tindak tutur representatif pada acara Talk Show Mata Najwa yang ditayangkan di Trans 7 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP dapat membantu peserta didik dalam menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas tentang jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif terhadap tuturan tersebut. Selanjutnya, Setiawan dkk (2024) melakukan kajian pragmatik mengenai tindak tutur representatif najwa shihab dalam acara buka talk empowering society through digital media.

Pada penelitian ini terdapat delapan jenis tindak tutur representatif yang dianalisis dari video Buka Talks Najwa Shihab Empowering Society Through Digital Media diantaranya adalah (1) menyatakan, (2) menunjukkan, (3) menyebutkan, (4) melaporkan, (5) menyarankan, (6) memberikan contoh, (7) kesaksian, (8) berspekulasi. Kemudian, Hidayatulloh (2023) melakukan kajian pragmatik penggunaan tindak tutur representatif dalam majelis taklim sabilu taubah di Karanganyar Blitar. Pada penelitiannya, Hidayatulloh membahas salah satu tindak tutur yang terdapat dalam Majelis Taklim Sabilu Taubah yaitu tindak tutur representatif yang berupa menyatakan, memberikan kesaksian, mengakui, dan berspekulasi. Langit dkk (2024) melakukan analisis Tindak Tutur Representatif Ketiga Ahli Hukum Tata Negara Sebagai Bintang Film Dokumenter *Dirty Vote*. Pada Penelitian ini data penelitian dikumpulkan melalui metode simak catat, dan analisis dilakukan menggunakan metode padan. Dari 188 tuturan representatif tersebut dapat dikelompokkan menjadi 11 jenis tuturan, yaitu menyatakan, memberitahukan, mengeluh, menyarankan, menuntut, melaporkan, menjelaskan, memberikan, menunjukkan, menyebutkan, dan berspekulasi.

Setiap penelitian yang dilakukan berdasarkan pada apa masalah-masalah yang hendak dipecahkan. Oleh sebab itu, penulis menawarkan beberapa solusi yang berkaitan dengan penelitian, yakni dengan memberikan pengertian disertai contoh dan penjelasan mengenai bentuk tindak tutur representatif. Sekarang ini, terlebih di era digital seperti media sosial dan berbagai *platform* video seperti YouTube, telah menjadi alat efektif dalam menyebarkan informasi dan membentuk pola komunikasi. Salah satu kanal yang cukup berkembang dan digandrungi para pelajar adalah kanal YouTube Privat Alfaiz, khususnya dalam seri daftar putar TPS – Literasi. Kanal ini memberikan konten edukatif yang berfokus pada pengajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan berbagai tindak tutur sebagai bagian dari penyampaian pesan. Salah satu jenis tindak tutur yang menarik untuk dianalisis adalah tindak tutur representatif, yang merefleksikan komitmen pembicara terhadap kebenaran suatu proposisi.

Penelitian ini menjadi penting karena tindak tutur representatif sering digunakan dalam konteks edukatif untuk menyampaikan pengetahuan, fakta, dan opini. Dalam konteks literasi bahasa Indonesia, tindak tutur representatif dapat memengaruhi cara penonton memahami dan menyerap informasi yang disampaikan. Namun, sampai saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas analisis tindak tutur representatif dalam konten edukasi digital, khususnya dalam kanal YouTube. Tindak tutur representative yang merujuk pada ujaran yang menyampaikan informasi atau fakta yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dengan melakukan penelitian terhadap penggunaan tindak tutur dalam daftar putar "TPS – Literasi dalam Bahasa Indonesia", penulis berharap dapat menggali informasi perihal bagaimana

pengajaran Bahasa Indonesia disampaikan melalui platform tersebut. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memahami struktur komunikasi yang digunakan, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana konten edukatif dapat dikemas agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Adapun masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah masih kurangnya analisis mendalam mengenai efektivitas tindak tutur representatif dalam konten pendidikan di YouTube. Banyak video yang dibuat tanpa mempertimbangkan aspek linguistik yang mempengaruhi pemahaman penonton. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur representatif yang digunakan dalam daftar putar tersebut, serta dampaknya terhadap pemahaman audiens.

Selain itu, pembaca yang sebagian besar terdiri dari siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum akan merasakan manfaat dari adanya penelitian ini karena mereka akan mengetahui bagaimana tindak tutur representatif hadir dalam lingkungan masyarakat. Menurut Al Farizi dkk (2023) manfaat dari penelitian tindak tutur representatif dapat mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui bagaimana maksud tindak tutur representatif dari berbagai ujaran yang dituturkan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga dapat memperluas wawasan kita dalam bidang ilmu bahasa, khususnya pragmatik. Dengan demikian, kita bisa lebih memahami berbagai ujaran atau maksud tuturan yang terdapat dalam kanal YouTube Privat Alfaiz pada video berjudul “Subtes UTBK Literasi Bahasa Indonesia”.

## **2. METOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoritis mencakup pada pendekatan dalam bidang pragmatik, sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif termasuk dalam bagian pendekatan metodologis. Metodologi penelitian menurut Abubakar (2023) adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Analisis deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Ibrahim (2016) yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Pemahaman tersebut diperkuat oleh pendapat Hastuti dkk (2024) bahwa konsep dari pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode yang memfokuskan pada pengamatan yang mendalam berdasarkan hasil yang didapat dari proses pengumpulan data dan tidak terdapat

analisis suatu angka maupun statistik. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan teknik analisis deskriptif kualitatif tersebut yaitu mengupayakan suatu penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, terstruktur, faktual, dan akurat dari suatu fakta akan suatu peristiwa. Menurut Anggraeni dkk (2022), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan, deskriptif di sini berarti penulisan penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta atau fenomena pada penuturnya sehingga data yang dihasilkan benar apa adanya (Nurhasanah, 2021).

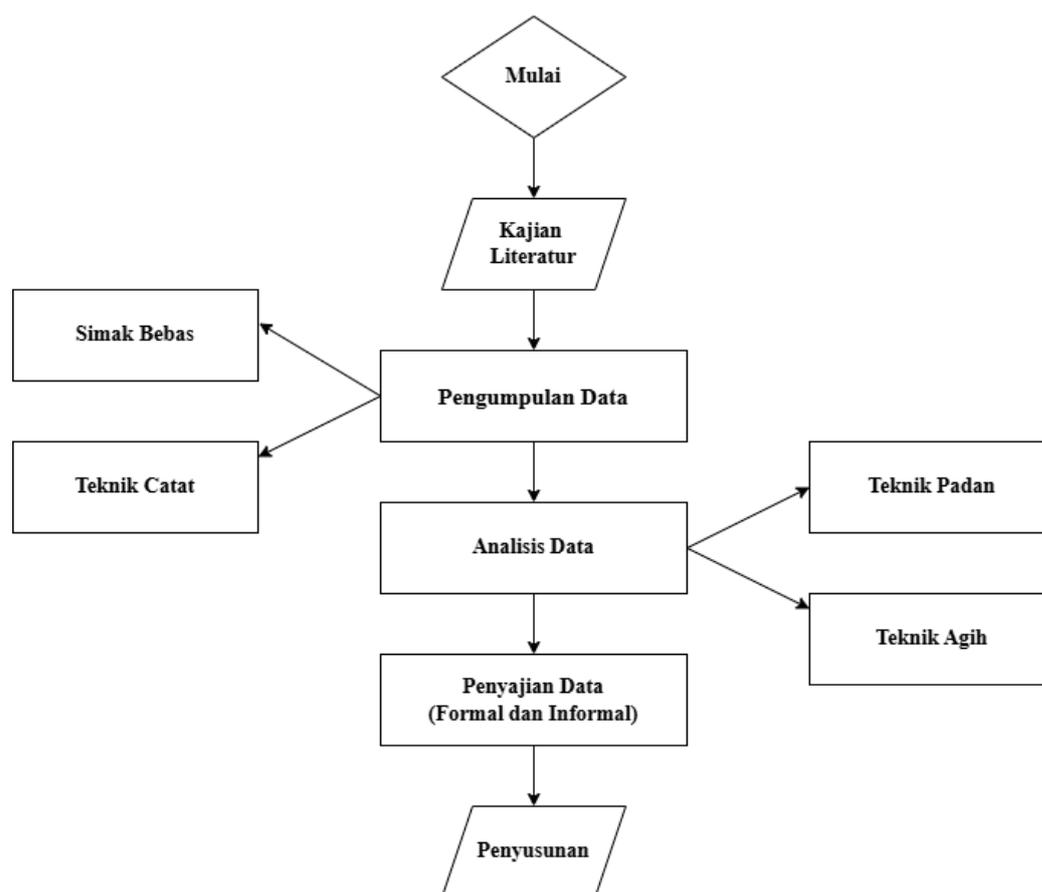
Peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan maksud tindak tutur representatif dalam “Daftar Putar TPS – Literasi dalam Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube Privat Alfaiz”. Data yang menjadi sumber penelitian ini adalah video Daftar Putar TPS – Literasi dalam Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube Privat Alfaiz yang diunggah pada tanggal 19 Oktober 2022, 26 Oktober 2022, 2 Desember 2022, 4 Januari 2023, 21 Februari 2023, dan 8 Mei 2023. Beberapa tahapan proses penelitian yang penulis lakukan di antaranya (1) menyimak dengan saksama tayangan dalam video “Daftar Putar TPS – Literasi dalam Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube Privat Alfaiz”, (2) mencatat tuturan-tuturan yang ada dalam video tersebut, (3) menetapkan data berupa tuturan yang mengandung tindak tutur representatif, (4) mengelompokkan data berdasarkan bentuk, pola, dan makna frasa preposisional, dan (5) menulis temuan tuturan dengan menggunakan tabel dan deskripsinya agar lebih jelas. Tahapan ini dapat diperkuat dengan penulis membaca secara berulang dan teliti untuk mendapatkan kemantapan data.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa tindak tutur yang mengandung representatif sebagai berikut: (1) menjelaskan, (2) menuntut, (3) menyatakan, (4) mengakui, (5) menunjukkan, (6) menyimpulkan, (7) menyarankan, (8) menegaskan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menyusun artikel ini dimulai dari mengumpulkan data, menganalisis data, dan penyajian data. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode simak bebas dan teknik catat. Metode dan teknik ini dipergunakan karena penelaah tidak turut berpartisipasi pada proses pembicaraan. Penulis hanya menyimak video kemudian mencatat poin-poin penting di dalamnya yang diduga mengandung tindak tutur representatif (Putri dkk, 2022). Sedangkan penulis menganalisis data menggunakan metode padan dan metode agih. Menurut Sudaryanto dalam Oktapiantama dkk (2023) metode padan merupakan metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Diketahui bahwa metode agih oleh Rahmat dkk (2021) adalah alat justru yang berasal dari bahasa itu sendiri. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode

penyajian informal dan metode penyajian formal. Menurut Tadjuka (2019) terkait penjelasan kedua metode tersebut yaitu penyajian informal adalah metode penyajian dengan perumusan yang menggunakan kata-kata biasa. Sehubungan dengan itu, Muhammad dalam Tadjuka (2019) berpendapat bahwa hasil analisis disajikan (dirumuskan) dengan menggunakan lambang-lambang atau tanda-tanda sehingga makna kaidah, hubungan antarkaidah, dan kekhasan kaidah dapat diketahui dan dipahami. Pada penelitian ini penulis menyajikan tabel hasil analisis tindak tutur representatif dalam “Daftar Putar TPS – Literasi dalam Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube Privat Alfaiz” sedangkan, metode informal ialah bentuk penyajian hasil analisis data dengan menggunakan uraian kata-kata.

### Diagram Alir

Berikut tahapan proses penyusunan artikel ini dapat dilihat pada diagram alir di bawah ini



**Gambar 1. Diagram Alir**

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian pragmatik merupakan kajian maksud di balik tuturan seorang penutur dan lawan tutur yang terikat konteks (Yani & Nurfidah, 2023). Ada pun sumber lain yang ditulis oleh Mutia dkk (2022) kajian pragmatik didefinisikan sebagai ilmu bahasa yang menelaah mengenai hubungan timbal balik antara bentuk dan fungsi tuturan. Pada penelitian sebelumnya yang dibahas oleh (Kuswoyo, 2015) bahwa pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut *Madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan. Asumsi dari pragmatik adalah bahasa merupakan alat komunikasi yang mana pembicara memahami kinesik (gerak tubuh), konteks, tujuan komunikasi, peran penutur, norma situasi serta sosiokultural, hubungan antar-persona, dan pilihan ragam yang diterima. Sebagai upaya peningkatan penggunaan tindak tutur representatif perlu adanya beberapa tahapan secara sistematis dan lebih mendalam. Tahapan yang pertama yaitu proses pengumpulan data, di mana tujuan yang hendak dicapai dapat diperoleh. Lingkup dalam tahapan ini terdapat data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa kumpulan video Daftar Putar TPS – Literasi dalam Bahasa Indonesia oleh Privat Alfaiz. Hal ini dikarenakan menurut Sugiyono dalam Suryani dkk (2020) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan disebutkan juga menurutnya menyebutkan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder ini kami memanfaatkan beberapa referensi dari artikel yang berkaitan dengan materi tindak tutur representatif. Tahapan kedua yaitu menyimak kemudian mencatat data yang diperlukan. Dengan menyimak dan mencatat data memungkinkan ketelitian dan keakuratan hasil. Dilanjutkan dengan tahapan menetapkan dan mengelompokkan data berdasarkan jenis-jenis tindak tutur representatif. Tahapan yang termasuk inti dan terpenting dalam penyusunan data ini adalah menulis atau menganalisis data. Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi (Edi, 2023). Dengan adanya analisis data, penulis mengetahui bahwa terdapat berbagai jenis tindak tutur representatif seperti menjelaskan, menuntut, menyatakan, mengakui, menunjukkan, menyimpulkan, menegaskan, dan menyarankan. Analisis data sekaligus menyajikan yang ditutup dengan simpulan dan saran untuk mengulas kembali materi serta menerangkan kembali tujuan penelitian.

Tindak tutur representatif menurut Searle dalam Hidayat & Santosa (2023) adalah tindak tutur yang menghubungkan penutur dengan kebahasaan wacana lisan. Tindakan tutur ini merupakan suatu proses meyakinkan mitra tutur akan kepercayaan penutur tutur. Ketika terjadi tuturan antara penutur dan mitra tutur, sering dijumpai tindak tutur representatif. Tindak tutur merupakan kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Dengan penggunaan bahasa tersebut, seseorang dapat mengemukakan ide atau gagasan secara tulis dan juga lisan, sehingga akan terjalin komunikasi yang bermakna (Melani & Utomo, 2022). Makna yang dituturkan lewat komunikasi tidak sekadar dipahami dari pengaplikasian bahasa saat berbicara pada saat itu juga, tetapi juga ditetapkan pada sudut pandang komunikasi yang bersifat komprehensif, termasuk komponen situasional komunikasi. Sehingga agar komunikasi berjalan dengan lancar dan sesuai maksud, maka perlu adanya kondisi ideal dalam bertutur.

Berdasarkan hasil analisis oleh peneliti, di antaranya terdapat 115 tindak tutur representatif pada video berjudul *Badai yang Reda*, terdapat 52 tindak tutur representatif pada video berjudul *Hutan Merah*, terdapat tindak tutur representatif pada video, terdapat tindak tutur representatif pada video, terdapat tindak tutur representatif pada video, dan terdapat tindak tutur representatif pada video. Sehingga jumlah tindak tutur representatif keseluruhan pada keenam video tersebut adalah 167. Berikut disajikan tabel persentase secara keseluruhan dan masing-masing tindak tutur representatif pada kumpulan video tersebut.

**Tabel Persentase Hasil Temuan Tindak Tutur Representatif Secara Keseluruhan dalam “Daftar Putar TPS – Literasi dalam Bahasa Indonesia oleh Privat Alfaiz”**

**Tabel 1**

No.	Tindak Tutur Representatif	Video 1	Video 2	Video 3	Video 4	Video 5	Video 6	Jumlah	Persentase
1.	Menjelaskan	8	14	38	4	9	22	95	29%
2.	Menuntut	0	9	2	1	8	6	26	8%
3.	Menyatakan	4	7	8	2	1	4	26	8%
4.	Mengakui	0	5	7	1	0	5	18	6%
5.	Menunjukkan	7	11	16	5	3	19	61	19%
6.	Menyimpulkan	5	4	5	1	1	6	22	7%
7.	Menyarankan	5	11	23	2	1	8	40	12%
8.	Menegaskan	2	1	16	4	9	4	36	11%
								324	100%

**Keterangan:**

Video 1: SOAL TPS UTBK 2023 LITERASI DALAM BAHASA INDONESIA

Video 2: BAHAS SOAL TPS TERBARU UTBK SNBT 202

Video 3: MODEL SOAL TERBARU UTBK SNBT 202

Video 4: SOAL UTBK SNBT 2023 – LITERASI DALAM BAHASA INDONESIA

Video 5: SOAL TPS POTENSI KOGNITIF SNBT 2023

Video 6: LITERASI DALAM BAHASA INDONESIA DAN PENALARAN DALAM MATEMATIKA

**3.1 Tindak Tutur Representatif “Menjelaskan”**

**Tindak tutur:**

Faiz: *“Kok bisa mirip sih kak? Kenapa? Kalau aku bikin soal, aku tu lebih fokus ke soal-soal tahun sebelumnya sama soal yang difokusin sama snbp ini. Jadi kemarin bikin soal kaya gini nih, karena aku bikin soal standar mereka. Jadi soalnya sempet mirip.”*

*(MODEL SOAL TERBARU UTBK SNBT 202 pada menit ke 1:18.51)*

**Konteks tuturan:**

Tindak tutur yang dituturkan oleh Faiz masuk ke dalam tindak tutur menjelaskan. Pada tuturan ‘*kok bisa mirip sih, kak*’ konteks tersebut merujuk pada Faiz yang memposisikan dirinya sebagai penonton yang bertanya. Dilanjutkan dengan tuturan Faiz yaitu menjelaskan konteks pertanyaannya sebagai penonton. Faiz menjelaskan alasan soal-soal yang dia buat mengapa mirip dengan soal yang keluar, itu karena Faiz membuat soal lebih fokus ke contoh soal tahun sebelumnya dan standar soal tahun yang akan dijalankan.

Menurut Rizza dkk (2022) dalam tahap sebuah percakapan, orang yang memberi tuturan tak hanya mengutarakan informasi, namun mendeskripsikan pula makna serta capaiannya. Agar tercipta komunikasi yang baik, alangkah baiknya penutur mengemukakan informasi dan juga maksud serta tujuan yang diharapkan, tak berhenti sampai di situ, lawan bicara juga diharapkan untuk ikut memahami apa

makna pembicaraan yang disampaikan penutur. Untuk itu, tindak tutur menjelaskan bermaksud supaya memberikan pemahaman jelas kepada lawan bicara. Tujuan utama tindak tutur menjelaskan dikemukakan oleh Langit dkk (2024) yaitu untuk mendeskripsikan suatu fakta, konsep, objek, atau peristiwa secara detail kepada orang lain.

### **3.2 Tindak Tutur Representatif “Menuntut”**

#### **Tindak tutur:**

Faiz: *“Coba, rumus keliling apa? Rumus keliling apa? Rumus keliling? Rumus keliling adalah...”*

*(BAHAS SOAL TPS TERBARU UTBK SNBT 2023 menit 1: 04.11)*

#### **Konteks tuturan:**

Ada empat kali tuturan ‘rumus keliling’, tindakan ini merupakan sebuah tuntutan untuk penonton berpikir tentang rumus keliling. Melalui pernyataan ini, penonton diarahkan untuk fokus pada pemahaman konsep yang disampaikan. Tujuannya adalah agar penonton mengingat rumus dan cepat untuk menjawab soal yang dikerjakan dibanding teman lainnya.

Sejalan dengan pendapat Utomo dkk (2023) bahwa tindak tutur menuntut dapat dikatakan agak “memaksa” kepada lawan bicara agar melaksanakan keinginan penutur, sehingga terkadang bersifat keras atau kalimat tuntutan yang diucapkan berulang. Tuturan ini juga sebagai upaya penutur dalam menekankan keinginan sehingga mitra tutur merasa terdorong untuk mengikuti atau melaksanakan permintaan tersebut. Melalui tuturan menuntut juga diharapkan agar tercipta kesadaran mitra tutur untuk segera merespons permintaan dari penutur. Singkatnya yakni tindak tutur menuntut dilafalkan supaya mitra tutur dapat mengikuti apa yang diucapkan penutur (Al Farizi dkk, 2023).

### 3.3 Tindak Tutur Representatif “Menyatakan”

#### Tindak tutur:

Faiz : “*Mbak, besok itu ini ya, Mbak. Ada give away dari Alfaiz ya, Mbak, ya?*”

(BAHAS SOAL TPS TERBARU UTBK SNBT 2023 pada menit ke 1:02:47)

#### Konteks tuturan:

Tindak tutur yang dilakukan Faiz pada ‘ini ya mbak’ merujuk pada sesuatu. Sesuatu tersebut adalah pemberian hadiah berupa dua kaos dan dua tumbler pada esok hari di channel al Faiz. Tindakan ini dimasukkan kedalam tindak tutur menyatakan karena Faiz menanyakan pada Riza dengan maksud memberikan informasi kepada penonton adanya hadiah.

Tuturan di atas dapat digolongkan dalam tindak tutur representatif ‘menyatakan’ sebab pada tuturan di atas berfokus pada tuturan yang memaksa lawan bicara untuk yakin dengan pernyataan penutur (Lailika & Utomo, 2020). Tindak tutur menyatakan menunjukkan sikap penutur terhadap kebenaran pernyataan yang diucapkan. Menurut pendapat Oktiawalia dkk (2022), dalam tindak tutur ini, fokusnya adalah mengungkapkan pernyataan (pengakuan) kepada lawan bicara. Melalui tuturan ini, Faiz memiliki tuturan ilokusi untuk mempengaruhi pemahaman mitra tutur.

### 3.4 Tindak Tutur Representatif “Mengakui”

#### Tindak tutur:

Faiz : “*Oke Argon ya, Bandar Lampung, aku juga dari lampung di Metro, semua siswa SMA Bandar Lampung itu ganteng*”

(BAHAS SOAL TPS TERBARU UTBK SNBT 2023 pada menit ke 00:23:58)

#### Konteks tuturan:

Tuturan Faiz mengakui bahwa seluruh siswa di SMA Bandar Lampung berpenampilan menarik, menunjukkan penilaian positif penutur terhadap suatu kelompok tertentu. Pandangan pribadi Faiz membantu dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik di kalangan siswa. Sebelumnya, tuturan mengakui

itu dituturkan setelah Kak Faiz mengetahui bahwa salah satu siswanya berasal dari Bandar Lampung, yang mana Kak Faiz sendiri juga berasal dari Bandar Lampung, tepatnya di Metro.

Tindak tutur representatif mengakui, memungkinkan penutur mengakui kebenaran atau ketidakbenaran sesuatu (Handono, 2017). Selain itu, tindak tutur mengakui juga meyakinkan penutur kepada mitra tutur terhadap pernyataan yang disampaikan. Hasil dari analisis di atas memiliki persamaan dengan kajian yang diteliti oleh Fadilah dkk (2024) bahwa tindak tutur mengakui adalah tuturan mengenai realitas itu sendiri. Dalam analisis di atas, Faiz mengakui jika semua siswa di SMA Bandar Lampung itu ganteng.

### 3.5 Tindak Tutur Representatif “Menunjukkan”

#### **Tindak tutur:**

Faiz: *(sambil menampilkan pamflet pada layar)* “**Nah, ini mbak ada promo. Bisa dilihat ya, temen-temen, benefit yang bisa didapatkan.**”

*(SOAL TPS POTENSI KOGNITIF SNBT 2023 pada menit ke 1:05:12)*

#### **Konteks tuturan:**

Pada konteks tuturan ini, Faiz ingin menunjukkan melalui pamflet yang ditampilkan bahwa sedang ada promo terkait bimbel yang bisa diikuti oleh para siswa pejuang PTN. Tujuannya adalah menunjukkan kepada peserta bimbel bahwasannya terdapat benefit yang ada dalam pamflet tersebut.

Pada tindak tutur di atas, termasuk ke dalam tindak tutur representatif ‘menunjukkan’ karena digunakan untuk menyampaikan informasi atau fakta yang bersifat representatif. Dengan kata lain, tuturan menunjukkan memiliki fungsi alat untuk membangun pemahaman yang lebih baik antara penutur dan mitra tutur. Dalam konteks ini, ‘menunjukkan’ berarti memberikan penjelasan atau gambaran yang jelas tentang suatu keadaan, objek, atau situasi. Tindak tutur ini biasanya bertujuan untuk memperjelas atau menunjukkan sesuatu kepada pendengar atau pembaca (Hidayat & Santosa, 2023). Hasil analisis di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devy & Utomo (2021) bahwa tindak tutur menunjukkan adalah tuturan yang menunjukkan bukti pada mitra tutur agar percaya atau yakin dengan tuturan penutur.

### 3.6 Tindak Tutur Representatif “Menyimpulkan”

#### Tindak tutur:

Faiz : *“Jadi, buat kalian yang memang sudah memahami TKA, itu akan sangat ngebantu...”*

*(SOAL UTBK 2023-LITERASI DALAM BAHASA INDONESIA pada detik 00:00:58)*

#### Konteks tuturan:

Tuturan ini bermaksud menyimpulkan penjelasan yang disampaikan oleh Faiz. Yang mana tujuannya adalah untuk lebih mempertegas penjelasan sebelumnya. Tuturan tersebut bermaksud bahwa bagi adik-adik yang sudah memahami dan menguasai subtes tka, hal ini tentunya akan sangat mempermudah dan membantu dalam pengerjaan soal-soal utbk nanti.

Tindak tutur representatif 'menyimpulkan' merupakan jenis tindak tutur yang digunakan untuk merangkum atau menarik kesimpulan dari informasi atau argumen yang telah disampaikan sebelumnya. Menurut Maufur (2013), tujuan dari tindak tutur menyimpulkan adalah untuk mencatat atau melafalkan informasi yang baru saja ditemukan. Dalam konteks ini, tujuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas atau menyatakan hasil dari suatu penjelasan tuturan. Tindak tutur menyimpulkan juga menggarisbawahi inti dari sebuah tuturan yang diujarkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan harapan lebih mudah dipahami.

### 3.7 Tindak Tutur “Menyarankan”

#### Tindak tutur:

Faiz : *“Jadi, kalau ada teks kaya gini ya, kalian gak usah dibaca. Langsung ke pertanyaan aja.”*

*(BAHAS SOAL TPS TERBARU UTBK SNBT 2023 pada menit ke 1:01:35)*

#### Konteks tuturan:

Tindak tutur yang dilakukan Faiz yaitu adanya tindak tutur dalam menyarankan. Faiz menyarankan yang secara tersirat memberikan pesan kepada penontonnya untuk menjawab soal secara mudah dan cepat tanpa menggunakan suatu rumus, melainkan tips langsung membaca pertanyaan. Faiz juga menjelaskan hal tersebut

dapat membuat penonton selesai mengerjakan soal terlebih dahulu dibandingkan teman yang lainnya.

Tindak tutur menyarankan yakni tuturan yang memberikan pendapat atau menyarankan mitra tutur agar melaksanakan apa yang disarankan (Sulistiyadi dalam Wulandari & Utomo, 2021). Penelitian lain mengemukakan bahwa tindak tutur representatif menyarankan merupakan suatu tuturan yang di dalamnya berisi saran berupa pesan kepada mitra tutur (Faramida dkk, 2019). Pesan yang terdapat dalam tindak tutur representatif menyarankan diharapkan dapat memberikan penyelesaian terhadap suatu persoalan yang dibicarakan.

### **3.8 Tindak Tutur “Menegaskan”**

#### **Tindak tutur:**

Faiz : *“Intinya, kalau prediksi aku gini, intinya, kalau prediksi aku kalau mau dimiriipin sama 2019 berarti dia ini. **Kamu tes dulu, dapet dua nilai, dan dua nilai ini bisa buat daftar gitu.**”*

*(LITERASI DALAM BAHASA INDONESIA DAN PENALARAN MATEMATIKA SNBT 2023 pada menit ke 1:10.38)*

#### **Konteks tuturan:**

Pada tuturan Faiz mengartikan tindak tutur dalam menegaskan. Pernyataan ‘intinya’ merupakan sebuah penegasan inti dari permasalahan tes UTBK mendapat dua nilai. Dua nilai tersebut bisa digunakan untuk mendaftar di perguruan tinggi negeri. Tuturan tersebut memberikan penegasan bahwa jika sistem utbk ingin disamakan dengan yang terjadi pada tahun 2019, maka peserta didik harus mengikuti tes terlebih dahulu agar mendapatkan dua nilai yang bisa digunakan untuk mendaftar ke PTN tujuan.

Hal ini sepeham dengan penelitian Anggraeni dkk (2023) bahwa tindak tutur menegaskan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur paham dengan apa yang dimaksud penutur. Tindak tutur menegaskan ini bisa pula digunakan untuk mengkonfirmasi suatu hal terhadap mitra tutur. Sejalan dengan penelitian Rahmayana dkk (2021), tindak tutur menegaskan merupakan wujud tindak tutur berupa tuturan yang digunakan penutur untuk mengatakan sesuatu dengan tegas, tanpa keragu-raguan. Adapun tuturan menegaskan sepadan dengan kata menerangkan, menjelaskan, membenarkan, dan memastikan.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur representatif pada kanal YouTube Privat Alfaiz dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, di antaranya tindak tutur menjelaskan, menuntut, menyatakan, mengakui, menunjukkan, menyimpulkan, menyarankan, dan menegaskan. Setiap tuturan dalam video, pasti mengandung tindak tutur representatif. Dari enam video yang dianalisis, terdapat 95 tindak tutur menjelaskan, 26 tindak tutur menuntut, 26 tindak tutur menyatakan, 18 tindak tutur mengakui, 61 tindak tutur menunjukkan, 22 tindak tutur menyimpulkan, 40 tindak tutur menyarankan, dan 36 tindak tutur menegaskan. Sehingga jika ditotal, terdapat 324 tindak tutur representatif. Kanal YouTube Privat Alfaiz dalam Daftar Putar TPS-Literasi dalam Bahasa Indonesia selain dapat dijadikan sebagai pembelajaran siswa SMA/SMK/ sederajat untuk UTBK SNBT, ternyata juga layak dijadikan penelitian tindak tutur representatif bagi mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan kanal YouTube Privat Alfaiz berisi tentang edukasi yang bermanfaat dengan penyampaian pembelajaran yang menyenangkan. Saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, kita harus memperhatikan kalimat yang diucapkan kepada lawan bicara agar mudah untuk dipahami dan tidak menyinggung pihak mana pun (Anggraeni & Utomo, 2021). Musthofa & Utomo (2021) menyarankan bahwa dengan penelitian yang sudah dilakukan, pembaca diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi dalam bidang pragmatik sehingga dapat memperdalam analisis kajian pragmatik, khususnya tindak tutur representatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, H. R. (2023). Pengantar metodologi penelitian.
- Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis tindak tutur representatif dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim—Kuliah tidak penting? *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak tutur direktif dalam drama musikal Tonightshow "Ternyata bawang goreng lebih laku daripada bawang bombay." *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 37–48. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546>
- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis tindak tutur representatif pada daftar putar "Mku Bahasa Indonesia" dalam channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Anggraeni, P. N., Syafa Herdiani, T. R., & Muh. Husen Arifin. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi komunikasi terhadap perkembangan sosial anak. *Journal Pendidikan Ilmu*

Pengetahuan Sosial, 14(1), 144–147. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4743>

Anggraeni, Y. M., Triana, L., & Asriyani, W. (2023). Tindak tutur komisif dalam novel Seperti hujan yang jatuh ke bumi karya Boy Candra dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3749–3755.

Aryani Dwi Inggria Putri, Yuni Kusumawati, Zulma Amalia Firdaus, Hera Septriana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam film “Ku kira kau rumah.” PUSTAKA: *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 16–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>

Barlanti, K. N. Q., Primasari, F. A., Murdiani, L., Desvika Sari, F. R., Azizah, C. I., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada daftar putar Maudy Ayunda’s Booklist dalam kanal YouTube Maudy Ayunda. *Sintaksis: Publikasi para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 01–23. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.245>

Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video "Cara belajar dengan teknik Pomodoro" pada kanal YouTube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.

Doro Edi, S. B. (2023). Analisis data dengan menggunakan ERD dan model konseptual data warehouse. *Secretary Pathway*, 5, 135–135. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198599425.003.0085>

Fadilah, E., Widyatama, A. M., Ihsani, I., Samudra, R., Purwo, A., Utomo, Y., Buana, A., Islamy, D., & Galih Kesuma, R. (2024). Analisis tindak tutur representatif Coki Pardede dalam tayangan video Why So Serious? pada kanal YouTube Malaka Project. 4, 255–277.

Faramida, I., Charlina, & Hermandra. (2019). Tindak tutur representatif pada caption Instagram. *Jurnal TUAH*, 1(1), 8–17.

Handono, S. (2017). Tindak tutur dalam iklan berbahasa Jawa di radio.

Hastuti, T. M., Ningrum, A. A., Viani, T. R., Chairunnisa, S. Y., Asyam, M. S., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada cerpen yang berjudul Badai yang reda dan Hutan merah karya Fauzia sebagai kelayakan bahan ajar membaca intensif mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Ind.*, 3(2).

Hermaji, B. (2013). Tindak tutur penerimaan dan penolakan dalam bahasa Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v7i1.59>

Hidayat, R., & Santosa, P. P. P. (2023). Tindak tutur representatif dalam talkshow Indonesia Bangkit. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.67054>

Hidayatulloh, M. W. (2023). Penggunaan tindak tutur representatif dalam Majelis Sabili Taubah di Karanggayam Blitar. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 1–23.

Ibrahim, A. (2016). Analisis implementasi manajemen kualitas dari kinerja operasional pada industri ekstraktif di Sulawesi Utara (Studi komparasi pada pertanian, perikanan, dan

peternakan). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 859–869.

Kurniati, E. (2017). Perkembangan bahasa pada anak dalam psikologi serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 4.

Kuswoyo. (2015). Pendekatan pragmatik dalam pembelajaran bahasa. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 3(4), 213–226.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/2013>